

Pelatihan Bahasa Inggris Dalam Pemasaran Online Guna Membangun Jiwa Wirausaha Perempuan

Hastuti Retno Kuspiyah¹, Khusnatul Amaliah², Nia Kurniati³, Shela Septina Marsa⁴, Rio Tegar Ariansyah⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Pendidikan Fisika, STKIP Nurul Huda

E-mail: 1retno@stkipnurulhuda.ac.id

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Available online

DOI:

<https://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/JIMi/article/view/1621>

How to cite (APA):

Kuspiyah, H.R., Amaliah, K., Kurniati, N., Marsa, S.S., & Ariansyah, R.T (2021). Pelatihan Bahasa Inggris Dalam Pemasaran Online Guna Membangun Jiwa Wirausaha Perempuan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 3(1), 16-22.

ISSN 2685-3035



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak

Pelatihan Bahasa Inggris dalam Pemasaran online guna membangun jiwa wirausaha perempuan di Masa Pandemi Covid-19 Desa PRIMA dilakukan sebagai bentuk solusi terkait persoalan akibat dampak pada dunia perekonomian. Kegiatan pelatihan bertempat di balai desa dengan sasaran para perempuan PRIMA di desa Tumijaya. Berdasarkan hasil kegiatan diperoleh bahwa kegiatan ini memperoleh respon positif dari pihak desa, dan para peserta. Ini adalah sebuah upaya memfasilitasi pembelajaran untuk mengelola bisnis dengan lebih baik, mendapatkan keuntungan ekonomi dari aktivitas mereka dan belajar dari satu sama lain. Dengan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris kepada para perempuan PRIMA di desa Tumijaya merupakan bentuk kepedulian untuk membantu mereka menemukan potensi diri dan memberikan ilmu untuk bekal kesiapan membangun jiwa wirausaha serta upaya merealisasikan cita-cita untuk berwirausaha demi terwujud kesetaraan dan keadilan gender di masa pandemic Covid-19.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Pemasaran Online, Pandemi Covid-19, Wirasusaha

Abstract

English training in online marketing to build the entrepreneurial spirit of women during the Covid-19 Pandemic, PRIMA Village was carried out as a form of solution related to problems due to the impact of the world economy. The training activities took place at the village hall with the target of PRIMA women at Tumijaya village. Based on the results,, it was found that this activity received a positive response from the village and the participants. It is an effort to facilitate learning to better manage businesses, gain economic benefits from their activities and learn from one another. With the English language training activities for PRIMA women in Tumijaya village, it is a form of concern to help them find their potential and provide knowledge for readiness to build an entrepreneurial spirit as well as an effort to realize the ideals of entrepreneurship in order to realize gender equality and justice during the Covid-19 pandemic.

Keywords: English, Online Marketing, Covid-19 Pandemic, Entrepreneurship



PENDAHULUAN

Kesetaraan gender bukan hanya menjadi masalah moral tetapi juga menjadi isu pembangunan. Ketiadaan kesetaraan gender dapat menimbulkan economic loss. Laili & Damayanti (2018) menyatakan bahwa kesenjangan upah antara laki-laki dan perempuan masih menjadi isu yang penting di dunia. Ini berarti bahwa isu kesenjangan upah tersebut telah menjadi salah satu isu krusial secara internasional. Indonesia sudah mencapai kesetaraan gender untuk Pendidikan dengan semakin imbangnya jumlah siswa perempuan dan laki-laki di sekolah namun di dunia kerja hanya 50% perempuan yang bekerja dengan upah lebih rendah. Oleh karena itu untuk memberikan kesempatan yang sama pada perempuan bukan hanya sebuah Pekerjaan Rumah (PR) bagi pemerintah tapi juga masyarakat. Sebuah bangsa akan memiliki ketahanan yang tinggi bila kesetaraan gender terjaga dengan baik dan perempuan mendapat dukungan yang layak termasuk bekerja.

Dalam kondisi perekonomian nasional yang belum kondusif, peran perempuan menjadi sangat penting dalam mendukung ekonomi keluarga (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia, 2012). Namun begitu, kebanyakan perempuan masih mengalami kemiskinan yang mengakibatkan perempuan tertinggal dalam berbagai kegiatan pembangunan. Pamuji (2013) menyatakan bahwa Kemiskinan yang dialami perempuan merupakan gambaran kualitas hidup perempuan yang rendah sebagai akibat keterbatasan akses dan kontrol perempuan terhadap berbagai sumber daya pembangunan dan masih kentalnya budaya masyarakat yang membatasi ruang gerak perempuan. Oleh sebab itu, pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk mewujudkan kesetaraan peran, akses, dan kontrol perempuan dan laki-laki di semua bidang pembangunan.

Program pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk senantiasa mewujudkan terciptanya dan terdistribusinya manfaat pembangunan bagi laki-laki dan perempuan secara berimbang. Masih Pamuji (2013) mengemukakan pendapat bahwa permasalahan perempuan dibidang ekonomi tidak terlepas dari kekurangan, yang akan berdampak kepada kualitas kesehatan rendah, dan akibatnya mobilitas dan aktivitas individu ataupun kelompok menjadi rendah, baik dalam aktivitas ekonomi maupun tingkat produktivitasnya. Maka dari itu, Program Peningkatan Produktivitas Perempuan (PPEP) menjadi salah satu solusi untuk menyejahterakan perempuan Indonesia dalam bidang ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup serta mewujudkan kesetaraan gender. Melalui PPEP diharapkan potensi kaum perempuan dalam melaksanakan kegiatan perekonomian secara mandiri sekaligus meningkatkan kontribusinya terhadap kesetaraan gender, peningkatan kesejahteraan social ekonomi serta kemakmuran.

Pamuji (2013) menyatakan bahwa PPEP dimaksudkan untuk mendapatkan akses terhadap informasi, sumber-sumber produksi pembiayaan, permodalan dan peluang pasar agar mampu bersaing dengan usaha-usaha lainnya Proses pemberdayaan tidak cukup hanya dengan penyadaran akan kesetaraan gender atau peningkatan pengetahuan dan ketrampilan semata tetapi harus secara nyata dituangkan dalam wujud pelaksanaan aktivitas ekonomi yang bersifat produktif. Pemenuhan hak ekonomi perempuan semakin dirasakan sebagai salah satu kebutuhan dasar yang mampu mengantarkan kaum perempuan pada suatu tatanan perjuangan untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia, 2012).

Selain itu, permasalahan perempuan dalam bidang ekonomi tidak terlepas dari kemiskinan diantaranya adalah perempuan yang ingin berusaha tetapi tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan untuk usaha. Penyebab kemiskinan dikalangan perempuan antara lain 1). Secara kultural dipengaruhi oleh budaya patriarki yaitu fenomena ketimpangan berupa keterbatasan perempuan untuk memperoleh akses ekonomi (misal bekerja untuk memperoleh penghasilan dan bukan sebatas menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga), 2). Kemiskinan struktural dalam wujud rendahnya pendidikan dan ketrampilan sebagian besar perempuan, 3). Kemiskinan alamiah bahwa perempuan pasrah terhadap posisi dirinya dalam rumah tangga dan masyarakat.



Potensi perempuan terus ditunjukkan, terutama dalam sektor bisnis dan usaha. Salah satunya adalah melalui model Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri (PRIMA) yaitu suatu model yang melibatkan seluruh masyarakat untuk ikut membangun desa sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan sekaligus menanggulangi kemiskinan desa melalui subsidi silang antar kelompok masyarakat yang berekonomi lebih baik kepada masyarakat yang kurang beruntung. Desa PRIMA Selama ini diyakini dapat menjadi suatu alternatif atau terobosan dalam upaya pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi melalui peningkatan pemberdayaan perempuan dan peningkatan pendapatan kelompok perempuan khususnya keluarga miskin (Sosialisasi Desa PRIMA Tahun 2020–Dinas P3AP2KB, 2020).

Berkaitan dengan kualitas hidup perempuan maka perlunya menumbuhkan jiwa wirausaha di diri perempuan, untuk memulai usaha tidak perlu terlalu besar namun secara bertahap dari bawah. Yang terpenting semua anggota kelompok memiliki komitmen bersama untuk memajukan usaha. Jenis usaha juga tidak perlu jauh-jauh melainkan semua potensi yang ada di sekitar kita. Melalui Desa PRIMA perempuan menunjukkan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Perempuan merupakan penopang utama dalam keluarga, itu artinya perempuan tidak bisa dianggap sebelah mata apalagi menganggap perempuan tidak berdaya. Pandemi Covid-19 menimbulkan ketidakpastian dalam dunia bisnis, dan mendorong masyarakat beradaptasi dengan kebiasaan baru salah satunya dengan mengasah kemampuan diantaranya belajar Bahasa Inggris untuk mendukung penjualan secara online usaha perempuan. Cara yang paling tepat dan efektif dalam usaha mempelajari bahasa Inggris yaitu mengembalikan fungsi bahasa tersebut sebagai alat komunikasi (Rudianto et al., 2020). Bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Waridah, 2016). Bahasa merupakan satu hal yang primer untuk mencapai komunikasi yang baik. Oleh sebab itu, kemampuan Bahasa Inggris tidak hanya dibutuhkan oleh kalangan profesional tapi juga untuk perempuan pelaku dan calon usaha perempuan desa PRIMA di desa Tumijaya Kecamatan Jaya Pura. Ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat (Rahmaningsih, 2017).

Kegiatan ini bermula dari keinginan untuk membantu perempuan menemukan potensi dirinya dan merealisasikan cita-citanya untuk berwirausaha demi terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender. Wujud kepedulian dalam bentuk upaya memfasilitasi pembelajaran perempuan untuk mengelola bisnis mereka dengan lebih baik, mendapatkan keuntungan ekonomi dari aktivitas mereka dan belajar dari satu sama lain. Adapun masalah yang dihadapi yaitu: 1) rendahnya kemampuan Bahasa Inggris dan bisnis, 2) rendahnya pengetahuan online di era digital sebagai strategi pemasaran pada pelaku usaha, 3) rendahnya omset penjualan sebagai dampak Pandemi Covid 19, 4) rendahnya pendapatan pelaku usaha, dan 5) rendahnya akses pengembangan keterampilan pada perempuan Desa PRIMA (Perempuan Indonesia Maju Mandiri). Berdasarkan permasalahan tersebut, solusinya yaitu memberikan pelatihan Bahasa Inggris dalam pemasaran online guna menumbuhkan jiwa usaha untuk perempuan di masa pandemic Covid-19 desa PRIMA di desa Tumijaya Kecamatan Jaya Pura.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dilakukan dengan dua metode yaitu 1) metode pendekatan fungsional yaitu digunakan untuk mengidentifikasi masalah dengan melakukan pendekatan struktural dengan pihak desa, dan metode pendampingan yaitu dengan melakukan pendampingan pelatihan Bahasa Inggris dalam pemasaran online kelompok usaha perempuan dimasa pandemi Covid-19.

Sedangkan tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pendampingan kelompok usaha perempuan di masa pandemi antara lain: 1) melakukan identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra (tahapan ini sudah dilakukan). Tahapan ini sudah dilakukan guna mendeteksi permasalahan awal mitra sehingga Tim pelaksana pengabdian dan mitra dapat menemukan solusi sesuai dengan kebutuhan secara Bersama. Kegiatan yang dilakukan berupa observasi, membaca literatur dan melakukan survey awal di lokasi pengabdian dan 2) melakukan pendampingan kelompok usaha perempuan di masa Pandemi. Dan juga dalam proses pelaksanaan kegiatan ada 4 tahapan, yaitu 1) pemberian motivasi



berorientasi membuka wawasan, 2) pelatihan Bahasa Inggris, 3) demo membuat aneka kripik dari daun pepaya dan sirih, dan 4) melakukan diskusi dan Tanya jawab.

Pendampingan kelompok usaha perempuan desa PRIMA melalui kegiatan pelatihan Bahasa Inggris dalam pemasaran online guna menumbuhkan jiwa usaha perempuan dilaksanakan di Balai Desa Tumijaya Kecamatan Jayapura Kabupaten OKU Timur. Daerah ini tidak jauh dari ibu kota Kabupaten Martapura. Desa Tumijaya terkonfirmasi zona hijau oleh pemerintah setempat sehingga pengabdian bisa dilakukan tatap muka dengan memperhatikan protokol Kesehatan. Dasar pemilihan lokasi kelompok usaha perempuan Desa PRIMA atas arahan dan rekomendasi Bappeda dan Litbang bahwa Desa tersebut merupakan desa tertinggal secara ekonomi. Kegiatan ini dilakukan oleh tiga dosen STKIP Nurul Huda yang bertindak sebagai pemberi materi. Kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa untuk mengkondisikan jalannya kegiatan pengabdian. Dan pelaksanaan selama 3 minggu, dari Tanggal 29 Maret – 3 April 2021. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan menyesuaikan jadwal yang sudah disusun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan pandemi Covid-19 menimbulkan ketidakpastian dalam dunia bisnis, dan mendorong masyarakat beradaptasi dengan kebiasaan baru salah satunya dengan mengasah kemampuan Bahasa Inggris untuk mendukung penjualan secara online usaha perempuan. Kemampuan Bahasa Inggris tidak hanya dibutuhkan oleh kalangan profesional tapi juga untuk perempuan pelaku dan calon usaha perempuan desa PRIMA di desa Tumijaya Kecamatan Jaya Pura. Lebih jauh lagi bahwa ibu rumah tangga memiliki peranan yang sangat penting untuk perekonomian keluarganya.

Program Desa PRIMA (Perempuan Indonesia Maju Mandiri) merupakan program pemerintah untuk mengurangi keteringgalan perempuan dalam bidang

ekonomi dengan menggali potensi diri dan memanfaatkan potensi local untuk berwirausaha. Melalui pelatihan ketrampilan secara continue akan meningkatkan knowledge dalam berwira usaha. Mindset bahwa modal adalah yang utama tidak selalu benar karena sejatinya Usaha bukan semata-mata tergantung pada modal. Banyak perempuan miskin yang menjadi sukses karena dia punya jiwa wirausaha. Modal adalah alasan yang nomor sekian tapi yang terpenting adalah memiliki jiwa entrepreneurship, jiwa wira usaha yang kompeten.

Kegiatan pengabdian ini mendapat respon dan apresiasi positif dari pihak desa. Dengan antusiasnya seluruh perangkat desa mengikuti dan mendampingi setiap tahapan kegiatan yang dilaksanakan. Begitu juga dengan khalayak sasaran kegiatan yaitu para ibu-ibu dan remaja putri sebagai perempuan Indonesia Maju Mandiri di Desa Tumijaya Kecamatan Jayapura. Mereka disiplin dan selalu hadir tepat waktu pada saat kegiatan berlangsung. Para ibu-ibu rumah tangga desa Tumijaya kebanyakan memiliki tingkat pendidikan yang rendah, walaupun ada beberapa orang berprofesi sebagai guru. Sedangkan remaja putri ada sebagian yang statusnya masih mahasiswa.

Hambatan dalam proses kegiatan adalah 1) keterbatasan waktu pelaksanaan, dan 2) keadaan pandemic Covid-19 yang membatasi ruang gerak kegiatan. Dan alternatif yang diterapkan untuk mengatasi hambatan pertama adalah dengan penjadwalan yang dilakukan secara beruntun dari tanggal 29 Maret s/d 3 April. Sedangkan untuk mengatasi hambatan yang kedua yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan selama kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh 3 orang dosen dari STKIP Nurul Huda Sukaraja sebagai narasumber; kolaborasi dari 3 program studi yaitu Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Pendidikan Teknologi Informasi. Kegiatan dibantu oleh

para mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris untuk mengkondisikan. Kegiatan ini bermula dari keinginan untuk membantu perempuan menemukan potensi dirinya dan merealisasikan cita-citanya untuk berwirausaha demi terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender. Sebuah upaya



memfasilitasi pembelajaran perempuan untuk mengelola bisnis mereka dengan lebih baik, mendapatkan keuntungan ekonomi dari aktivitas mereka dan belajar dari satu sama lain.

Tahapan yang sudah dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah: 1) pemberian motivasi berorientasi membuka wawasan, 2) pelatihan Bahasa Inggris, 3) demo membuat aneka kripik dari daun pepaya dan sirih, dan 4) melakukan Tanya jawab. Pada tahapan pertama yaitu pemberian motivasi berorientasi membuka wawasan dan penyiapan mental jiwa wirausaha. Tahapan ini adalah langkah awal dalam menumbuhkan minat dan semangat para perempuan PRIMA desa Tumijaya. Motivasi yang diberikan dengan memberikan informasi terkait cerita-cerita perempuan hebat yang mampu menyetarakan gender. Pemberian cerita dengan kisah nyata pahlawan nasional R.A. Kartini yang memiliki pemikiran bahwa perempuan itu tidak cukup hanya tinggal mengurus dan melayani suami dan dari sinilah awal pemikiran untuk berbagai hal muncul seperti tradisi feodal yang menindas, pernikahan paksa, dan poligam bagi perempuan Jawa kelas atas serta pendidikan bagi anak perempuan. Penekanan pesan moral dari cerita R.A. Kartini bahwa perjuangannya tentang kesetaraan gender sudah membuka peluang yang sangat lebar untuk melakukan apa yang disukai, termasuk pengusaha. Narasumber juga menginformasikan tentang jenis-jenis kejahatan yang dialami oleh perempuan di OKU Timur dan persentasenya dengan tujuan mereka mampu mempersiapkan mental diri dalam kondisi apapun. Berikut adalah gambar saat pemberian motivasi berorientasi membuka wawasan.



Gambar 1. Tahapan Pemberian Motivasi berorientasi Membuka Wawasan

Selanjutnya adalah tahapan pelatihan Bahasa Inggris; narasumber melakukan pelatihan dengan memberikan materi Bahasa Inggris dalam jual beli belanja online. Materi berisi pengenalan vocabulary dan conversation. Narasumber menggunakan beberapa langkah dalam penyampaian materi, yaitu 1) menunjukkan bentuk kata. Vocabulary yang diajarkan seperti kata supplier, PO (PreOrder), Dropship, COD (Cash on Delivery), Sold out of Stock, By One Get One Free, dan lain-lain. Sedangkan materi conversation diberikan dialog percakapan dengan materi ungkapan offering help. Materi disiapkan dalam bentuk video dan hand out sehingga terlihat menarik dan mudah dipahami. 2) Mendengarkan (Listening) dan membaca (Reading) yaitu dalam proses penyampaian materi peserta diberikan contoh pengucapan membaca kata dan ungkapan dengan pronunciation dan intonasi yang benar. Mereka diminta mendengarkan sambil membaca dan mengulangi. Dan 3) berbicara (Speaking); peserta langsung melakukan praktik bersama. Dengan latar belakang peserta yang memiliki tingkat pendidikan rendah maka metode pelatihan dalam bentuk praktik dilakukan dengan pemberian contoh membaca pronunciation setiap kata dengan benar dan mereka diminta untuk mengikuti dan mengulangi. Praktik dialog juga dilakukan yang sama, namun dengan metode role play. Hasil pelaksanaan pada tahapan ini menunjukkan antusiasme dan sambutan baik dari para peserta. Antusiasme terlihat saat dilakukan pelatihan Bahasa Inggris dimana para ibu-ibu mengikuti pemberian materi dengan semangat. Rasa ingin bisa terlihat saat mereka mengalami kesulitan mengucapkan kata Bahasa Inggris maka mereka langsung bertanya ulang. Tujuan kegiatan dalam tahap ini adalah memberikan ilmu untuk bekal kesiapan mereka tentang istilah-istilah Bahasa Inggris dalam jual beli belanja online. Kesiapan ini merupakan langkah awal membangun rasa percaya diri untuk memulai bisnis atau membangun motivasi untuk mengembangkan pemasaran online dengan mampu mengikuti perkembangan perekonomian di era MEA. Gambar 2 menunjukkan aktifitas kegiatan pelatihan Bahasa Inggris.





Gambar 2. Aktifitas Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris

Demo membuat aneka kripik dari daun pepaya dan sirih adalah tahapan kegiatan yang memang ditunggu oleh peserta. Pada proses ini peserta luarbiasa proaktif dengan secara langsung belajar memasak dalam prosesnya. Dalam proses demo memasak langkah pertama dengan menunjukkan hasil produk dengan kemasan yang menarik. Langkah selanjutnya adalah menunjukkan dan memperkenalkan bahan-bahan satu persatu dan dilanjutkan penyampaian langkah- langkah membuat kripik. Dan dilanjutkan dengan proses pengadonan. Langkah terakhir adalah proses penggorengan dengan para peserta yang secara langsung praktik belajar dalam proses pembuatan kripik. Antusiasme mereka terlihat dari riuh rendahnya suara untuk menanyakan pertanyaan seputar resep yang tengah dibuat. Suasana keakraban pun terlihat saat para peerta dipersilahkan untuk menikmati kripik yang sudah selesai digoreng. Tahapan ini memiliki tujuan untuk dapat dipraktikan dirumah ataupun menjadi peluang usaha baru bagi mereka. Pada gambar 3 ditunjukkan aktifitas kegiatan demo membuat kripik daun sirih dan papaya. Dan Tahapan terakhir adalah Tanya jawab. Dalam tahapan ini peserta diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi dan menyampaikan pertanyaan terkait materi pelatihan.



Gambar 3. Proses Demo Membuat Kripik Daun Singkong dan Sirih

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian adalah dengan terlaksananya kegiatan yang berjalan dengan baik dan lancar merupakan wujud kepedulian tim untuk berbagi ilmu kepada masyarakat untuk mempersiapkan masyarakat yang berSDM baik dan mampu berdaya saing dalam situasi pandemic Covid-19. Dengan kegiatan pelatihan Bahasa Inggris kepada para perempuan PRIMA di desa Tumijaya merupakan bentuk kepedulian untuk membantu mereka menemukan potensi diri dan merealisasikan cita-cita untuk berwirausaha demi terwujud kesetaraan dan keadilan gender. Ini adalah sebuah upaya memfasilitasi pembelajaran untuk mengelola bisnis dengan lebih baik, mendapatkan keuntungan ekonomi dari aktivitas mereka dan belajar dari satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia. (2012). Kebijakan dan Strategi: Peningkatan Produktifitas Ekonomi Perempuan (PPEP). In *Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia*.
- Laili, M. H., & Damayanti, A. (2018). Kesenjangan Upah Antargender di Indonesia: Bukti Empiris di Sektor Manufaktur. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia, Edisi Khusus Call for Paper*



- 2018, 1–21. <https://doi.org/10.21002/jepi.v0i0.1096>
- Pamuji, I. A. (2013). Pemberdayaan Perempuan Indonesia Maju Mandiri Di Desa Rantau Layung Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1–15.
- Rahmaningsih. (2017). *Prosiding Seminar Nasional Unirow Tuban. 2008*, 114–117. Rudianto, G., Saptia, D., & Simanjuntak, R. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris untuk Ibu-ibu PKK RT 06 RW 16 Kelurahan Sungai Langkai Kecamatan Sagulung Batam. *Jurnal PUAN Indonesia*, 2(1), 73–82.
- Sosialisasi Desa PRIMA Tahun 2020 – Dinas P3AP2KB. (2020). <https://dinp3ap2kb.slemankab.go.id/2020/09/sosialisasi-desa-prima-tahun-2020/>
- Waridah, W. (2016). Berkomunikasi Dengan Berbahasa Yang Efektif Dapat Meningkatkan Kinerja. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 2(2). <https://doi.org/10.31289/simbollika.v2i2.1036>

